

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan bahasa yang istimewa dimata dunia. Sebagaimana kita ketahui bahwasanya bahasa Arab tidak hanya bahasa peninggalan peradaban Arab kuno, melainkan juga bahasa yang digandrungi ilmuwan dewasa ini. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang banyak digunakan oleh masyarakat dunia.

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa hidup, yang dipakai sehari-hari dan merupakan bahasa resmi di Saudi Arabia, Marokko, Aljazair, Libya, Tunisia, Mesir, Sudan, Lebanon, Syria, Irak, Kuwait, Iran, Uni Emirat Arab, Mesir, Palestina, dan beberapa negara di semenanjung Arabia. Di samping itu bahasa Arab juga merupakan bahasa kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Bahasa Arab adalah bahasa ilmu pengetahuan agama Islam. Di samping digunakan sebagai alat komunikasi bahasa Arab juga dipakai sebagai bahasa ilmu pengetahuan, sehingga sangat menarik untuk dipelajari. Dalam ritual ibadah khususnya sholat, haji, dan doa juga menggunakan bahasa Arab.

Mengemukakan secara rinci tentang tujuan pembelajaran bahasa Arab, antara lain:

1. Supaya paham dan mengerti apa-apa yang dibaca dalam sembahyang dengan pengertian yang mendalam.
2. Supaya dapat membaca Al-Qur'an, sehingga dapat mengambil petunjuk dan pelajaran daripadanya.
3. Supaya dapat belajar agama Islam dalam buku-buku yang banyak dikarang dalam bahasa Arab.

4. Supaya pandai berbicara dan bisa berhubungan dengan kaum Muslim di luar negeri, karena bahasa Arab itu sebenarnya bahasa umat Islam seluruh dunia.

Pembelajaran bahasa Arab dapat mengembangkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan. Jadi mata pelajaran bahasa Arab diperlukan agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya menjadi warga negara yang cerdas.

Bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam struktur kurikulum MAN 1 kota Cirebon, peserta didik selalu dimotivasi untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam mendalami dan menguasai kosa kata dan kemampuan menulis teks bahasa Arab.

Untuk dapat memahami isi kandungan yang tertulis dalam pelajaran bahasa Arab, peserta didik harus memahami dan menguasai ilmu bahasa Arab yang lebih dikenal dengan ilmu *nahwu* dan *sharaf*. Ilmu *nahwu* dan ilmu *sharaf* sangat diperlukan mengingat suatu kata dapat berubah makna dan memiliki arti lain disebabkan karena perubahan asal katanya.

Hubungan ilmu *nahwu* dan *sharaf* tidak dapat dipisahkan bagaikan bapak (*nahwu*) dan ibu (*sharaf*) yang saling membutuhkan dan saling melengkapi. Peserta didik yang belajar bahasa Arab harus mempelajari empat keterampilan, diantaranya adalah membaca, menulis, mendengar dan berbicara.

Bahasa Arab adalah alat utama untuk memahami Al-Qur'an, As-Sunnah dan berbagai kitab yang tertulis dalam bahasa Arab. Oleh sebab itu bahasa Arab harus dikuasai oleh orang yang ingin mempelajari pelajaran bahasa Arab. Belajar bahasa Arab tidak mudah, karena bahasa Arab merupakan bahasa yang asing ditelinga peserta didik, khususnya peserta didik di negara Indonesia.

Peserta didik juga kesulitan dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, itu karena bahasa peserta didik adalah bahasa Indonesia, peserta didik dalam berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia, bukan menggunakan bahasa Arab. Jadi, sulit bagi peserta didik yang sehari-hari memakai bahasa Indonesia menggunakan bahasa Arab.

Mempelajari bahasa Arab sangat penting bagi kaum muslim, karena ucapan dalam sembahyang dengan bahasa Arab dan kitab suci kaum Muslim yaitu Al-Qur'an juga menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu mempelajari bahasa Arab adalah salah satu kewajiban bagi umat Muslim, karena dengan mempelajari dan mendalami bahasa Arab umat Muslim dapat memahami sumber-sumber ilmu agama.

Ilmu dasar yang digunakan dalam bahasa Arab adalah mengetahui huruf *hijaiyyah*, mengetahui ilmu *nahwu* dan ilmu *sharaf*, tanpa adanya ilmu-ilmu dasar ini, peserta didik yang belajar bahasa Arab tidak akan dapat memahami Al-Qur'an dan Hadits serta kitab-kitab berbahasa Arab lainnya.

Dari uraian singkat di atas, dapat dipahami bagi siapa saja yang ingin mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam lebih mendalam, sebelumnya ia perlu menguasai bahasa Arab, karena dengan menguasai bahasa Arab pintu gerbang untuk mendalami Al-Qur'an, Hadits dan ilmu pendukungnya menjadi terbuka lebar.

Dalam hal ini, membaca dan menelaah Al-Qur'an bukan hanya mencerdaskan hati melainkan mencerdaskan akal rasional. Masalah utama yang muncul ketika hendak mempelajari menelaah Al-Qur'an adalah bahasa. Disatu sisi Al-Qur'an berbahasa Arab dan disisi lain para pengguna bukan bahasa Arab. Ini menyebabkan komunikasi dialogis pun tidak terjadi. Inilah yang menjadi penyebab umat Islam mengabaikan terhadap agamanya sendiri.

Disisi lain, pelajaran bahasa Arab yang selama ini disajikan masih bersifat eksklusif. Dikatakan demikian karena metode dan teknik penyajian terkesan tidak variatif dan tidak kontekstual. Hal ini merupakan tantangan yang harus segera dicari solusinya, disini peran guru dan pakar bahasa Arab sangat dibutuhkan. Keberhasilan suatu proses pembelajaran berbahasa dikelas turut ditentukan oleh pengetahuan dan penguasaan guru tentang metodologi pembelajaran bahasa.

Metode pelajaran bahasa Arab sangat beraneka ragam dengan mempertimbangkan apakah suatu metode pembelajaran cocok untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu, metode pembelajaran menekankan pada siswa aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar dan juga metode mengajar yang dipilih sepatutnya disesuaikan dengan bentuk belajar atau hasil belajar yang diharapkan diperoleh siswa.

Para lulusan madrasah seyogyanya memiliki kebanggaan tersendiri karena kemampuannya dalam membaca, menulis dan memahami bahasa Arab, yang merupakan kunci untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits serta kitab-kitab keagamaan klasik. Sayangnya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Arab para lulusan madrasah semakin menurun, kalau tidak bisa dikatakan sangat lemah.

Penurunan prestasi belajar khususnya pelajaran bahasa Arab pada dewasa ini menjadi perhatian dan sekaligus kekhawatiran yang dirasakan penulis dan ini juga merupakan salah satu faktor pendorong penulis dalam mengangkat tema ini dengan judul "Peran motivasi belajar dan metode mengajar terhadap prestasi belajar bidang studi bahasa Arab siswa MAN 1 kota Cirebon".

Adanya gagasan untuk mengetengahkan masalah metode dalam tulisan ini, dimaksudkan untuk memberikan manfaat pada dunia pengajaran bahasa, khususnya bahasa Arab. Sebab, setiap orang yang

bergelut di bidang ini pasti menyadari pentingnya metode mengajar yang selayaknya dikuasai oleh calon pendidik atau pengajar.

Penguasaan materi ilmu bukanlah merupakan suatu jaminan kemampuan bagi seseorang untuk mengajarkan ilmu tersebut kepada siapapun juga. Belajar pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi dari adanya interaksi antara seorang guru dengan lingkungannya.

Proses pembelajaran hendaknya menekan pada metode atau cara bagaimana membelajarkan kepada siswa, proses pembelajaran dilaksanakan dalam rangka memberi kesempatan kepada siswa memperoleh pengalaman belajar. Proses pembelajaran lebih banyak diarahkan untuk mempelajari mata pelajaran, prosesnya dapat beraneka ragam mulai dari yang sederhana dengan menggunakan ceramah sampai dengan yang kompleks seperti dengan metode penemuan.

Untuk dapat memperoleh kemampuan ini, siswa yang mempelajari bahasa Arab hendaknya memperoleh latihan yang berkelanjutan tentang tata bunyi yang baik. Siswa hendaknya dilatih untuk dapat membedakan huruf yang satu dengan bunyi yang lainnya. Berbicara tentang bahasa Arab, masalah penting yang perlu dicermati adalah faktor tujuan yang ingin dicapai.

Masalah tujuan sangat esensial dalam suatu proses pembelajaran bahasa Arab, karena tujuan pembelajaran itu sangat menentukan pendekatan, metode dan teknik yang akan digunakan. Dalam pembelajaran tersebut, salah satu yang selalu disoroti adalah dari metode mengajar yang akan digunakan.

Metode menjadi penting karena akan menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa. Dalam proses pembelajaran bahasa, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memilih

strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian, biasanya disebut metode mengajar secara langsung.

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan wajib yang kita lakukan kepada anak atau siswa, karena itu merupakan kunci sukses untuk menggapai masa depan yang cerah, mempersiapkan generasi bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan yang tinggi. Pada akhirnya akan berguna bagi bangsa, Negara dan Agama.

Dengan demikian maka MAN 1 kota Cirebon hadir dalam rangka menjadi bagian solusi dalam upaya mengenalkan bahasa Arab kepada masyarakat, khususnya kepada peserta didiknya sehingga para alumni MAN 1 kota Cirebon setelah menempuh pendidikan di sekolah ini diharapkan menjadi Da'i yang mempunyai dasar bahasa Arab baik lisan maupun tulisan.

Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Dr. Muljanto Sumardi: “Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang mempelajari bahasa Asing tujuan akhirnya adalah agar dapat menggunakan bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih dan bebas berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut”.

Hal tersebut juga menjadi tujuan bagi orang yang mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa Asing yang menjadi syarat utama bagi orang yang mempelajari Islam. Bahasa Arab bagi seorang muslim adalah kunci pokok membuka cakrawala pengetahuan. Dengan kunci itulah ia dapat mengetahui sejarah, ilmu serta kebudayaan Islam.

Upaya meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab tidak lepas dari peranan strategi guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Karena mengajar bukanlah semata-mata berorientasi pada hasil, tetapi juga berorientasi pada proses. Peranan strategi dalam kegiatan pembelajaran yang optimal akan mengefektifkan proses tersebut, dengan semakin efektifnya proses, maka semakin tinggi pula hasil yang dicapai.

Salah satu persoalan yang sering ditemukan dalam proses pengajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab adalah “pengayaan” metodologi dan strategi pengajaran. Dari aspek materi, sebenarnya pengajaran bahasa Arab dikalangan dunia pendidikan Islam bukan sesuatu yang asing.

Dan didalam lingkungan ini, bahasa Arab bukan hanya sering digunakan dan diungkapkan seperti membaca Al-Qur’an dan membaca do’a-do’a, tetapi juga sering digunakan sebagai ungkapan salam dan sebagainya. Namun dalam kenyataannya, pengajaran bahasa Arab menjadi salah satu pelajaran yang dianggap sulit dan membosankan.

Kurang berhasilnya pembelajaran bahasa Arab diberbagai tingkatan sekolah dipengaruhi oleh faktor, dan salah satunya adalah metode pembelajaran yang kurang produktif, aktif dan menyenangkan. Realitis menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang selama ini diselenggarakan masih bersifat sebagai pemindahan isi.

Tugas pengajar hanya sebagai penyampai pokok bahasan, sehingga daya kreasi pengajaran semakin tumpul dalam mengadakan pengayaan motivasi dan metode mengajar. Pembelajaran bahasa Arab pada gilirannya bersifat monoton dari pengajar ke siswa dan tidak diarahkan ke partisipatori total siswa.

Belajar yang tidak menggairahkan bagi peserta didiknya biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis. Ini tentu menjadi kendala yang serius bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang guru perlu mengetahui hal-hal yang bisa mendukung atau mempengaruhi belajar supaya proses pembelajaran mencapai hasil yang maksimal.

Dengan demikian pelajaran dapat berlangsung dengan baik dan mudah diterima. Dengan porsi yang kecil pada pelajaran bahasa Arab ini maka perlu diadakan untuk menumbuhkan motivasi belajar bahasa Arab siswa. Sebaliknya seorang siswa yang tidak memiliki prestasi terhadap mata pelajaran bahasa Arab akan merasa jenuh dan bosan.

Hal ini mengingatkan penulis ketika melakukan observasi pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 kota Cirebon di Cirebon. Seorang murid bisa saja tetap duduk, melihat dan mendengarkan gurunya mengajar namun hatinya belum tentu sejalan dengan mata dan telinganya. Ini terbukti ketika guru memberikan pertanyaan siswa tidak memahami dan sekaligus tidak bisa menjawabnya.

Selain itu, adanya perilaku siswa yang kurang mendukung seperti bercakap-cakap dengan temannya serta meletakkan kepala di atas meja. Hal ini menunjukkan siswa kurang menaruh perhatian terhadap mata pelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu perlu ditingkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dan siswa pun mampu mempraktekannya dalam sehari-hari.

Program bahasa Arab di MAN 1 kota Cirebon menjadi program yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didiknya, apalagi sebagian mereka bercita-cita untuk melanjutkan pendidikannya ke Universitas berbasis Islami yang bahasa utamanya adalah bahasa Arab.

Di MAN 1 kota Cirebon Motivasi siswa masih kurang untuk mengikuti pelajaran khususnya mata pelajaran bahasa arab yang mana bahasa arab di anggap sulit di pahami oleh siswa

Guru khususnya mata pelajaran bahasa arab masih kurang dalam memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa arab, selain itu masih kurang menguasai metode mengajar bahasa arab yang memang cocok dengan kondisi siswa di MAN 1 kota Cirebon di karenakan guru masih dominan terpaku dengan buku paket dan buku LKS.

Hasil Penilaian mata pelajaran bahasa arab tidak memenuhi ketuntasan kriteria minimal (KKM) belajar, dengan nilai dibawah rata-rata 70 (tujuh puluh). Maka dengan hal ini penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan hasilnya diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang akan dibahas serta keterbatasan kemampuan, tenaga, waktu dan fasilitas yang tersedia maka dalam penelitian ini akan membahas masalah sebagai berikut:

Peran motivasi belajar dan metode mengajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran bahasa Arab di MAN 1 kota Cirebon.

Perumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Mengapa siswa kurang termotivasi pada mata pelajaran bahasa Arab?
2. Mengapa Guru Masih Dominan Menggunakan Buku Paket dan LKS?
3. Mengapa Prestasi siswa dalam mata pelajaran Bahasa arab di bawah KKM?
4. Seberapa besar peran antara motivasi belajar dan metode mengajar langsung (*Direct Method*) terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di MAN 1 kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab siswa kurang termotivasi dalam pelajaran bahasa arab
2. Untuk mengetahui alasan guru masih dominan menggunakan buku teks dan LKS saat mengajar mata pelajaran bahasa arab.
3. Untuk mengetahui penyebab prestasi siswa dalam mata pelajaran bahasa arab yang di bawah KKM.
4. Untuk mengetahui seberapa besar peran motivasi belajar dan metode mengajar langsung (*Direct Method*) dengan prestasi belajar pada mata pelajaran bahasa Arab di MAN 1 kota Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan informasi tentang tujuan motivasi belajar dan metode mengajar terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran bahasa Arab yang telah dicapai di MAN 1 kota Cirebon sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Arab selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan inspirasi dan masukan untuk peningkatan dan pengembangan pembelajaran di sekolah dan meningkatkan daya kreasi guru dalam mengadakan pengayaan metode mengajar khususnya bahasa Arab dan memberikan motivasi guru untuk membina dan mengembangkan ketrampilan berbahasa Arab.

E. Kerangka Berfikir

Prestasi belajar merupakan istilah yang lazim digunakan sebagai sebutan dari penilaian dari prestasi belajar yang bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Prestasi adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Bentuk penilaian dari suatu prestasi biasanya mengacu pada taksonomi bloom, yang terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Demikian pula halnya dengan motivasi siswa terhadap bidang studi bahasa Arab, apabila seorang siswa mempunyai motivasi yang besar terhadap bidang studi bahasa Arab maka siswa tersebut akan memusatkan perhatiannya terhadap bidang studi bahasa Arab dan lebih giat dalam mempelajari bidang studi ini dan prestasinya pun akan memuaskan. Begitu pula sebaliknya bila motivasi dalam mempelajari bahasa Arab kurang,

maka akan terasa tidak menyenangkan dalam mempelajari bahasa Arab, bahkan menganggap pelajaran bahasa Arab tidak penting.

Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi. Siswa belajar karena didorong kekuatan mental, kekuatan mental itu berupa keinginan dan perhatian, kemauan, cita-cita di dalam diri seorang terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar.

Kekuatan yang muncul dari dalam yang mempunyai tujuan tertentu, atau suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu, yang merupakan kekuatan dari dalam dan tampak dari luar sebagai gerak-gerik atau partisipasi terhadap suatu hal. Oleh karena itu motivasi dapat diartikan sebagai niat dan kesungguhan dalam mencari ilmu.

Motivasi sangat terkait dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dengan motivasi juga kualitas prestasi belajar siswa kemungkinan dapat diwujudkan. Siswa yang dalam proses belajar bidang studi bahasa Arab mempunyai motivasi yang kuat dan jelas, pasti akan tekun dan berprestasi belajarnya.

Hal itu disebabkan karena ada tiga fungsi motivasi yaitu, mendorong manusia untuk berbuat dan melakukan aktivitas, menentukan arah perbuatannya, serta menyeleksi perbuatannya. Sehingga perbuatan siswa senantiasa selaras dengan tujuan belajar yang akan dicapainya.

Dalam hal proses belajar mengajar termasuk belajar bidang studi bahasa Arab di MAN 1 kota Cirebon, motivasi sangat menentukan prestasi belajar. Bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan oleh guru, namun jika motivasi belajar siswa kurang atau tidak ada, maka siswa tidak akan belajar dan akibatnya prestasi belajarnya pun tidak akan tercapai.

Atas dasar paparan di atas, bahwa motivasi sebagai pendorong siswa dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Yang pada akhirnya

prestasi belajar mereka mampu ditingkatkan sesuai dengan kapasitas mereka sebagai siswa.

Sementara guru dan orang tua dapat berperang menjadi pendorong sebagaimana istilah yang telah sama-sama kita maklum “Ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tutwuri handayani.”

F. Pengajuan Hipotesis

Untuk memudahkan jalan bagi penelitian ini, Penulis mengajukan hipotesa yang nantinya akan diuji kebenarannya. Hipotesa tersebut adalah sebagai berikut:

- Ho : Tidak ada peran antara motivasi belajar dan metode mengajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran bahasa Arab di MAN 1 Kota Cirebon.
- Ha : Ada peran antara motivasi belajar dan metode mengajardengan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Kota Cirebon.

